

ANALISIS BUKU SIGAP MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI YANG DITERBITKAN OLEH PUSAT KRISIS KESEHATAN TAHUN 2016

Novena Ulita¹, Mulia Yantari²

^{1,2}) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana
Diterima 11 Februari 2022 / Disetujui 30 Maret 2022

ABSTRACT

The impact of the disaster certainly caused many victims, including children. This is due to a lack of knowledge of mitigation during an earthquake. From the campaign delivered by BNPB (National Disaster Management Agency) that disaster mitigation is the dominant factor that encourages independent safety for earthquake victims. This has prompted BNPB to compile and distribute earthquake disaster mitigation books to students in Indonesia. One of the earthquake disaster mitigation books issued by the Center for Health Crisis in collaboration with the Ministry of Health and the World Health Organization (WHO) is also intended for students. However, the book is designed more to target students in general only. Whereas the application of information in this case of disaster mitigation must be conveyed to several groups of students who have different levels and characteristics. Therefore, the author needs to redo the design and application of the visual strategies contained in the book "Are We Ready to Face Earthquakes?" which by the Indonesian Health Crisis Center in order to find evaluations and recommendations for the design of a problem mitigation book published. In this study, the author uses a qualitative approach, with content analysis techniques, analyzing the book in terms of visual content strategy observations and designs that are tailored to the readers. With this research, the authors are expected to provide recommendations in terms of visual and design strategies that can be developed in the design of other disaster mitigation book designs.

Keywords: *content analysis, book design, visual strategy, disaster mitigation*

ABSTRAK

Dampak bencana tentunya menimbulkan korban yang banyak, yang diantaranya merupakan anak – anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mitigasi saat terjadinya bencana gempa bumi. Dari kampanye yang disampaikan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) bahwa pengetahuan mitigasi bencana yang menjadi faktor dominan mendorong terjadinya keselamatan mandiri bagi korban bencana gempa bumi. Hal tersebutlah yang mendorong BNPB menyusun dan mendistribusikan buku mitigasi bencana gempa bumi kepada para pelajar yang ada di Indonesia. Salah satu buku mitigasi bencana gempa bumi yang dikeluarkan oleh Pusat Krisis Kesehatan kerjasama Kementerian Kesehatan dan *World Health Organization (WHO)* juga diperuntukan bagi pelajar. Namun, buku tersebut telah dirancang lebih kepada sasaran pelajar secara umum saja. Padahal efektivitas penyampaian informasi dalam hal ini mitigasi bencana harus dapat tersampaikan pada beberapa kalangan pelajar yang memiliki tingkatan dan karakteristik berbeda. Maka dari itu penulis perlu melakukan peninjauan ulang secara desain dan penerapan strategi visual yang terdapat pada buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” yang diterbitkan oleh Pusat Krisis Kesehatan Indonesia agar dapat menemukan evaluasi dan rekomendasi untuk perancangan buku mitigasi bencana ke depannya. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis konten, menganalisis konten buku dalam pengamatan aspek strategi visual dan desain yang disesuaikan dengan karakteristik pembaca pelajar. Dengan penelitian ini penulis diharapkan memberikan rekomendasi secara strategi visual dan desain yang dapat dikembangkan pada perancangan desain buku mitigasi bencana lainnya.

Kata Kunci: Analisis konten, desain buku, strategi visual, mitigasi bencana

*email: novena.ulita@mercubuana.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan bencana. Hal ini disebabkan oleh keadaan geologis yang dimiliki Indonesia karena dilewati dua jalur pegunungan besar, yaitu *sirkum pasifik* dan *sirkum mediterania*. Keadaan geologis ini dapat memicu terjadi bencana alam (Welianto, 2020). Bencana alam yang sering terjadi hingga akhir 22 september 2020, tercatat ada 2.127 kejadian bencana alam di Indonesia. Tanah longor terjadi 800 kali, Banjir terjadi 593 kali, puting beliung terjadi 489 kali, kebakaran hutan terjadi 187 kali, gempa bumi terjadi 11 kali dan gunung api terjadi 8 kali (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Sebanyak 60% korban bencana alam merupakan anak – anak (National Geographic, 2012). Bencana alam membawa dampak serius bagi Kesehatan mental dan fungsi sosial anak, dengan retan waktu yang panjang 10 – 20 tahun mendatang (Norris et, 2002). Bencana bisa datang dimana saja dan kapan saja, oleh karena itu pentingnya edukasi mitigasi bencana alam sejak usia dini. Edukasi mitigasi bencana alam dapat melalui sosialisasi langsung atau kunjungan, penanggulangan, pencegahan, campaign, poster, infografis dan media lainnya. Dengan ini penulis mengambil topik edukasi mitigasi bencana alam berupa buku .

Buku sigap mitigasi bencana alam yang dikeluarkan oleh pemerintah terdiri dari beberapa seri yang disesuaikan dengan bencana yang terdapat di Indonesia antara lain 1) Lindungi Diri Dari Kabut Asap 2) Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi? 3) Bersahabat Dengan Gunung Berapi 4) Sudah Siapkah Kita Menghadapi Longsor? 5) Sudah Siapkah Kita Menghadapi Banjir?. Bencana alam

yang dikaji oleh penulis hanya tentang gempa bumi “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” dirancang untuk mengedukasi pelajar, tentang pengenalan gempa bumi, bagaimana melindungi diri dari gempa bumi, menyajikan pembelajaran jika melakukan penyelamatan, dan dapat memahami struktur bangunan sekolah yang aman.

Setelah melakukan pembacaan buku mitigasi bencana gempa bumi. Menurut penulis buku ini lebih menggunakan visual dan konten informasi untuk target Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga jika buku ini dibaca oleh usia umur tertentu dapat memiliki pembacaan yang berbeda tentunya. Padahal informasi tentang mitigasi kebencanaan gempa bumi sebaiknya juga sudah disampaikan pada anak-anak usia 6 -12 tahun karena dalam situasi dan kondisi bencana terjadi penyelamatan atau evakuasi mandiri juga sangat diperlukan oleh anak-anak tersebut. Inilah yang menjadi latarbelakang perlu dilakukan penelitian ini agar dapat menemukan bagian-bagian penting informasi dan strategi visual yang lebih tepat jika disampaikan pada karakteristik anak-anak usia 6 – 12 tahun.

Karakteristik Anak sekolah (6-9 Tahun) senang bermain, senang bergerak senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Maka dari itu pembelajaran untuk anak sekolah harus memuat media interaktif dengan tujuan dapat menarik minat anak sekolah. Anak usia sekolah menengah (10-14 Tahun) memiliki karakteristik mulai mengembakan diri, memiliki minat terhadap suatu pembelajaran dengan jelas dan memiliki tujuan yang jelas. Anak Usia Remaja SMP/SMA (12-21 Tahun) karakteristik sudah dapat

mengembangkan diri dan dapat menerima dan belajar dengan baik (Dra. Desmitam, 2009). Berdasarkan penelitian ini dapat dipilih buku yang sesuai dengan spesifikasi usia tertentu dengan harapan penulis dapat memanfaatkan bagi perancangan desain buku mitigasi bencana ke depannya yang sesuai dengan pembaca dengan spesifikasi umur 6 -12 tahun tentunya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap strategi visual dan konten informasi yang digunakan dalam buku bacaan sigap mitigasi bencana alam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena memiliki sifat yang fleksibel. Objek penelitian ini adalah desain buku mitigasi bencana gempa bumi. Aspek pengamatan analisis penelitian ini penerapan strategi visual dan tinjauan desain yang terdapat pada buku mitigasi gempa bumi dengan judul “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” terbitan Pusat Krisis Kesehatan Oleh Kementerian Kesehatan dan WHO tahun 2016.

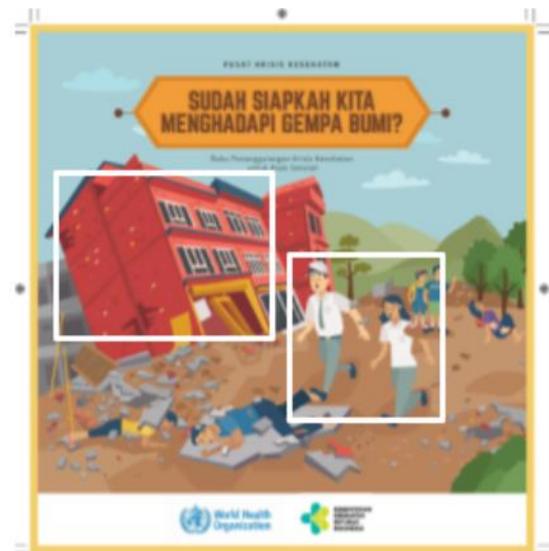
Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten berdasarkan aspek desain buku dan strategi visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Identitas Buku Mitigasi

Dalam penelitian ini menggunakan buku mitigasi gempa bumi yang dijadikan objek penelitian untuk dianalisis strategi visual dan konten informasi yang terdapat pada buku tersebut. Buku yang dimaksud

adalah buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?”. Pemilihan buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” didasari pentingnya pembelajaran tentang mitigasi bencana gempa bumi pada pelajar. Buku ini tentu memiliki strategi visual dalam perancangannya dan memuat konten informasi yang disesuaikan dengan informasi mitigasi bencana gempa bumi. Buku ini didistribusikan secara *digital* dengan ukuran 9.08 x 9.08 *in (square)* terdiri dari 27 halaman, *fullcolor*, dan *size file* 4.8 MB.



Gambar 1. Halaman Sampul Buku
(Sumber : Olah data Penulis, 2021)

Buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” dikeluarkan oleh Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan dan WHO tahun 2016. Buku ini dirancang untuk mengedukasi anak – anak sekolah tentang pengetahuan umum mengenai gempa bumi, upaya yang dilakukan sebelum terjadi gempa bumi, saat terjadinya gempa bumi, sesudah terjadinya gempa bumi dan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan oleh anak-anak saat mengungsi. Buku mitigasi bencana gempa bumi ini bisa di unduh secara

gratis di website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak 23 Desember 2016.

Buku ini terdiri dari 5 (lima) bagian materi mitigasi bencana yang harus diketahui pembaca yakni : proses terjadinya gempa bumi, mitos dan fakta seputar gempa bumi, situasi bila mengalami gempa bumi, situasi bila menjadi relawan gempa bumi, dan cara memastikan sekolah yang aman dari gempa bumi. Dengan materi informasi di atas diketahui bahwa buku mitigasi bencana ini diperuntukkan pada pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal tersebut diperkuat oleh pengantar Kepala Pusat Krisis Kesehatan Indonesia yang menyatakan:

“melalui buku penanggulangan krisis Kesehatan untuk anak sekolah ini diharapkan adik-adik setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kemampuan yang lebih luas mengenai upaya penanggulangan bencana....”
(Achmad Yurianto, 2016).

Dengan demikian dari paparan yang disampaikan dan dilihat dari materi informasi yang disampaikan, maka buku ini bertujuan untuk mengedukasi pelajar SMA dalam mitigasi bencana gempa bumi.

Analisis Strategi Visual

Pada bagian ini akan dijabarkan strategi visual yang terdapat pada buku *“Sudah Siakah Kita Menghadap Gempa Bumi?”*. Strategi visual desain buku dianalisis berdasarkan aspek visual: ilustrasi, tipografi, warna serta layout buku.

a. Ilustrasi sebagai penguat teks informasi

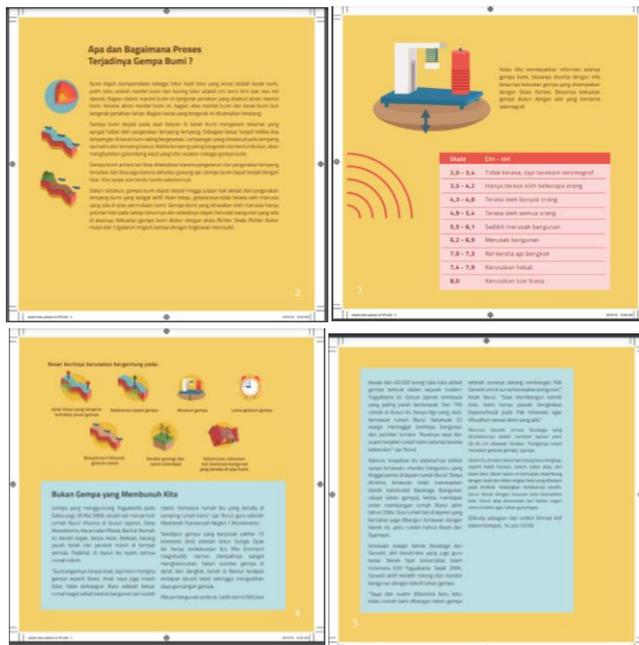
Ilustrasi pada desain buku merupakan aspek terpenting yang perlu ditampilkan untuk menyampaikan

informasi yang lebih mudah dipahami pembaca selain menambah nilai estetis sebuah buku itu sendiri. Untuk itu seorang desainer buku perlu memahami isi buku dan selanjutnya mempertimbangkan teks informasi yang selanjutnya dapat dideskripsikan melalui elemen visual tertentu. Pertimbangan dan pemilihan elemen visual ini jelas berfungsi untuk menguatkan makna penyampaian teks informasi kepada pembacanya.

Berdasarkan analisis konten yang dilakukan pada buku *“Sudah Siakah Kita Menghadap Gempa Bumi ?”* ini ilustrasi pun selalu muncul secara dominan dari teks informasi yang ada dari 27 halaman buku. Setiap ilustrasi yang muncul pada halaman buku, yang memberikan deskripsi visual yang mudah dikenali oleh pembacanya, sehingga makna dan informasi mitigasi gempa bumi secara maksimal diharapkan dapat dikenali dan dipahami pembacanya.

Ilustrasi yang digunakan berdasarkan teori jenis ilustrasi, buku ini menggunakan ilustrasi buku pembelajaran. Ilustrasi yang ditampilkan memberikan makna informasi untuk fungsi pembelajaran dengan harapan pembaca dapat mengerti dan belajar secara mandiri hal-hal seputar mitigasi bencana. Salah satu ilustrasi dapat kita amati di bagian sampul buku yang memperlihatkan ilustrasi dengan ikon gedung runtuh, korban manusia yang terjatuh dan terhimpit bagian bangunan, serta ikon pelajar yang berlarian menghindari gedung. Ilustrasi yang muncul pada halaman sampul tentu menjadi halaman penentu yang terpenting dilihat pertama kali oleh pembacanya. Maka dari ilustrasi pada halaman sampul ini, Pusat Krisis Kesehatan ingin menyampaikan pada pembacanya akibat dan situasi dari

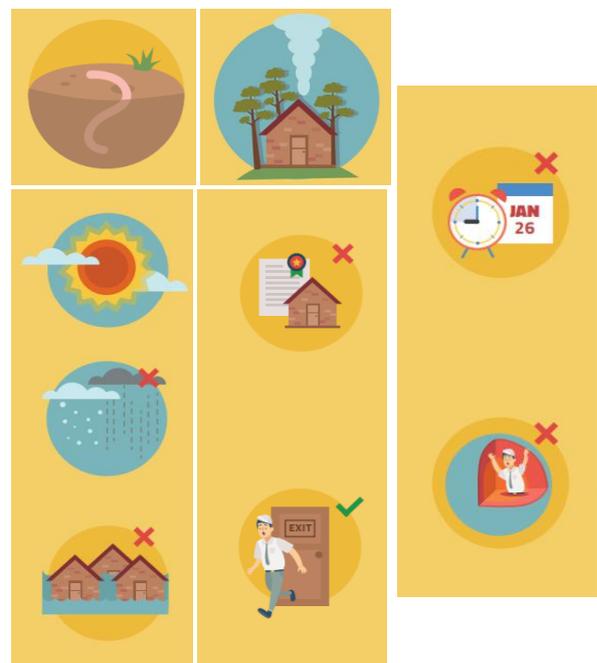
bencana gempa bumi yang seringkali terjadi bagi para pelajar khususnya. Dengan demikian diharapkan pada halaman sampul pembaca sudah dapat mengedukasi pembaca tentang pentingnya pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi agar dapat melakukan evakuasi mandiri dan selamat dari bencana yang terjadi.



Gambar 2. Halaman Materi Proses Terjadinya Gempa (Sumber : Olahdata Penulis, 2021)

Ilustrasi yang digunakan pada materi yang pertama pada buku tersebut dilihat bahwasanya ilustrasi yang ada hanya berfungsi mendukung teks informasi sehingga tidak mendominasi pada materi tersebut. Ilustrasi yang digunakan berupa ikon-ikon yang menjelaskan secara bentuk proses gerakan lempeng pada halaman 2, ikon yang menggambarkan alat pengukur besaran gempa halaman 3, dan berbagai ikon yang menggambarkan unsur-unsur yang mempengaruhi terjadinya gempa. Ikon – ikon yang muncul pada ilustrasi

tersebut merupakan visual yang menggunakan unsur garis, bentuk geometri, irama, dan komposisi warna. Dengan garis dan warna membentuk suatu bentuk geometri simbol tertentu, dan dengan irama yang diberikan menjadi tanda terhadap proses terjadinya gempa. Dengan demikian dengan ilustrasi yang mendukung teks informasi hendak menekankan edukasi pembaca agar memahami proses terjadinya gempa bumi itu sendiri.



Gambar 3. Halaman Materi Mitos dan Fakta Seputar Gempa Bumi (Sumber : Olahdata Penulis, 2021)

Dari gambar ikon di atas, dapat dianalisis bahwa buku ini menekankan penguatan informasi pada hal yang benar dan tidak benar berkaitan dengan fakta seputar bencana gempa bumi. Ilustrasi secara keseluruhan selalu menggunakan latarbelakang geometri lingkaran, menggunakan komposisi warna kontras (merah, biru, hijau dan kuning) yang

dipadukan dengan warna netral seperti hitam, putih dan coklat.

Dengan ilustrasi tersebut, pembaca dapat lebih mudah memahami hal yang benar dan hal yang tidak benar dengan ikon silang dan ceklist.

Ilustrasi yang muncul juga memiliki peran dalam memberikan penguatan informasi berkenaan dengan situasi saat terjadi gempa dengan visualisasi yang mudah dikenali dan dipahami pembaca. Ikon dengan bentuk geometri selalu muncul sebagai ciri khas gaya visualisasi yang digunakan dalam buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Bencana Gempa Bumi?”. Jika diamati secara proporsi ilustrasi dan teks informasi, maka teks informasi lebih dominan dari pada ilustrasinya, sehingga buku ini menghadirkan banyak sekali informasi terkait mitigasi bencana gempa bumi.

Dalam proses analisis berdasarkan fungsi buku sebagai media edukasi dan dilihat dari karakteristik pembaca SMA maka buku ini tentu menjadi sangat membosankan. Menurut teori Chal (1996) tentang tahap perkembangan membaca sesuai kategori umur, maka anak SMA berada pada tahapan *multiple viewpoints*, anak sudah mampu memahami sesuatu yang kompleks bacaan dari berbagai perspektif ketika dibantu dengan media lain. Dengan demikian, sebaiknya ketika menyusun buku yang diperuntukkan anak SMA dapat menghadirkan ilustrasi yang lebih kompleks dan lebih mengarah pada hal-hal yang penting dari mitigasi bencana, yakni mengenal tanda, dan alur suatu proses evakuasi itu sendiri. Maka ilustrasi yang dibuat pada buku hanya sebagai pelengkap semata, namun

menyatu dengan teks informasi sebagai satu kesatuan informasi yang menyeluruh atau tidak terjadinya pengulangan informasi yang sama, antara teks informasi dengan visualisasi ilustrasi yang dihadirkan.

b. Komposisi Warna dan Psikologi Pembaca

Warna dapat mempengaruhi psikologi pembaca. Maka dalam merancang suatu buku edukasi pemilihan komposisi warna wajib menjadi bahan pertimbangan. Komposisi warna yang digunakan dalam buku ini yakni: warna merah, warna biru, warna coklat, warna kuning, dan warna hijau. Warna – warna yang digunakan dalam buku ini dapat mempengaruhi psikologi seseorang ketika membaca buku, Menurut psikologi warna, warna dapat menumbuhkan emosi tertentu. Maka, rasa yang ditimbulkan dalam buku ini ialah rasa semangat, optimis, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang dan menambah daya tarik minat baca seseorang. Berdasarkan teori dari karakteristik warna, buku ini menggunakan warna hangat, sejuk dan saat membaca buku dapat memberikan kesan menenangkan kepada pembaca. Sesuai dengan pernyataan bahwa warna dapat berperan sebagai ekspresi visual dari emosi atau suasana hati, dengan menggunakan warna kontras dan kuat dapat mengkomunikasikan aksi dan drama, sedangkan warna lembut dan kontras dapat mengkomunikasikan suatu rasa ketenangan (Stone dan Adams, 2006).



Gambar 4. Komposisi Warna Pada Buku
(Sumber: Olahdata Penulis, 2021)

c. *Layout* Buku

Berdasarkan teori prinsip – prinsip layout, pada bagian sampul terdapat empasis atau penekanan pada judul “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” tujuannya untuk mendeskripsikan pesan utama dari buku tersebut. Kemudian dibagian baris bawah terdapat logo kementerian Kesehatan republik Indonesia dan *world health organization (WHO)* yang dijadikan identitas legalitas relasi dalam perancangan buku ini.

Pada setiap halaman buku ini menggunakan teori prinsip – prinsip *layout balance* atau keseimbangan dengan membagi tata letak visual ilustrasi dan penjelasan materi yang dibuat seimbang atau simetris. Jadi buku ini selalu menggunakan prinsip keseimbangan dan simetris dalam penataan teks informasi dan ilustrasi.

Analisis Desain Buku

Berdasarkan analisis konten, penulis menilai suatu informasi berdasarkan teori kualitas informasi yang disampaikan dalam buku. 1) informasi yang terdapat akurat karena dilihat dari tujuan perancangan buku ialah ketika terjadi bencana, anak sekolah dapat mengetahui tindakan yang perlu dilakukan saat terjadinya gempa bumi, sesudah terjadinya gempa bumi dan telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi saat terjadi gempa bumi 2) informasi yang mitigasi bencana sesuai yang terdapat dalam buku sesuai dengan permasalahan yang ingin disampaikan kepada target

anak sekolah menengah (SMA). Namun informasi yang terdapat dalam buku dijelaskan sangat padat, sehingga jika dibaca oleh anak dalam kriteria usia tertentu dapat menafsirkan makna yang berbeda.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan tahap perkembangan membaca sesuai dengan kategori umur (Chal, 1996) yaitu:

- 1) Tahap inisial reading (6 – 7 tahun) merupakan anak yang baru masuk sekolah dasar. Pada tahap ini anak sedang belajar mengenal hubungan antara huruf dan bunyina (fonologi). Pada anak usia mampu membaca kata – kata sederhana dalam buku
- 2) Tahap confirmation and fluency (7 – 8 tahun) pada usia ini anak sudah dapat membaca cerita sederhana, mulai dari memahami konteks cerita yang familiar.
- 3) Tahap reading for learning the new (9 – 14 tahun) pada usia ini anak sudah dapat mulai memahami konsep baru dari buku yang dibaca untuk memperoleh informasi dan mempelajari sikap baru dari cerita buku yang sudah dibaca.
- 4) Tahap multiple viewpoint (15 – 17 tahun) pada usia ini anak sudah bisa membaca tulisan dengan konsep kompleks dan dapat memahami bacaan dari berbagai perspektif dan menganalisis isi dari sebuah bacaan.

Berdasarkan penjabaran tahapan-tahapan membaca sesuai dengan kategori umur, bahwa buku mitigasi bencana gempa bumi ini dapat di dibaca oleh kategori umur 9 – 14 tahun karena pada tahap ini sudah dapat memahami buku untuk mendapatkan dapat memahami informasi yang terdapat pada buku mitigasi gempa bumi.

Buku yang diteliti merupakan buku teks yang memuat informasi tentang edukasi mitigasi gempa bumi. Buku teks dipilih untuk dijadikan media dalam mengkomunikasikan informasi

sebagai bagian suatu pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Supriadi (2000:46) buku teks berperan sebagai bahan ajar atau media instruksional saat kegiatan pengajaran. Oleh karena itu buku teks masih dijadikan media pembelajar yang efektif untuk anak sekolah menengah atas (SMA).

Untuk itu dalam perancangan sebuah buku seorang desainer selain memahami penggunaan unsur dan prinsip visual, seorang desainer juga harus dapat memahami anatomi buku. Dengan anatomi buku tentu, pertimbangan pemilihan elemen visual, mulai dari halaman sampul, sampai halaman akhir, mulai dari pemilihan komposisi warna, penataan teks informasi serta ilustrasi dapat lebih menjadi satu kesatuan aspek. Artinya jika dianalisis pada desain buku “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Bencana Gempa Bumi” terlihat bahwasanya antara ilustrasi, pemilihan warna dan juga penataan masih terpisah – pisah bukan menjadi satu kesatuan informasi yang menyeluruh. Dengan demikian buku mitigasi bencana gempa bumi ini sangat memperhatikan unsur estetis pada buku sementara aspek buku sebagai media informasi dan edukasi belum menyatu secara proporsional dan satu kesatuan. Inilah yang perlu menjadi pertimbangan khusus bagi desainer jika akan melakukan perancangan buku berikutnya.

KESIMPULAN

Buku mitigasi bencana gempa bumi ini merupakan buku media informasi yang memberikan edukasi untuk itu diperlukan banyak pertimbangan materi informasi yang memiliki relasi dengan elemen – elemen visual yang digunakan

mulai dari ilustrasi, warna, dan *layout* sehingga antara teks informasi dan visualisasi buku tidak terpisah-pisah atau menjadi informasi ganda, namun menyatu secara keseluruhan dan kesatuan dengan menggunakan prinsip desain itu sendiri. Selain itu, sebagai sebuah buku edukasi maka perlu dipilah teks informasi dan penekanan informasi yang penting sehingga pembaca dapat mudah mengenal, memahami, dan mengingat informasi. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh para desainer ketika melakukan perancangan buku mitigasi bencana gempa bumi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016, Desember). Buku “*Sudah siapkah kita menghadapi gempa bumi?*”. Diperoleh dari https://www.kemkes.go.id/resource/download/penanganan_krisis/buku_pkk_anak_sekolah_gempa_bumi.pdf
- Khofifah, Maziatul. (2017). Skripsi “*Perancangan Ulang Identitas Visual Dan Aplikasinya Pada Media Promosi Heynis Hijab Ungaran Kabupaten Semarang*”. Diperoleh from <http://lib.unnes.ac.id/30740>
- S, Pretty Putri. (2019, Juli). Skripsi “*Perancangan Buku Dongeng Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Moral Dengan Tema Dongeng Si Pahit Lidah*”. Diperoleh dari <http://repository.unpas.ac.id/43897/>

- Ningtyas, Eka Putri.(2019, Mei).Skripsi “*Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas V Sd/Mi Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kurikulum 2013 Terbitan Tahun 2017*”. Diperoleh dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11218/>
- S,Chall, J.(1996). *Stages Of Reading Development*(2nded.) Fort Worth :Harcourt Brace Jovanovis collage publishers.
- Kurisanto, Adi. (2007) Buku “*Pengantar Desain Komunikasi Visual*”. Yogyakarta : Andi Offset, 2009.
- Pustakalana Children’s Library.(2020, Juli). “Yuk, Mengenal Perkembangan Tahapan Membaca!”. Diperoleh dari <https://pustakalanalibrary.wordpress.com/2020/07/14/yuk-mengenal-perkembangan-tahapan-membaca/comment-page-1/?unapproved=284&moderation-hash=81fe2055d34d3bb3a3282fb53403df74#comment-284>
- Setiawan, Leornad.(2016) Tugas Akhir “*Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Nama Buah – Buahhan Dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Karakter Untuk Anak _ Anak – TKLB -B Karya Mulia Surabaya*”. Diperoleh dari <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1738/>
- Welianto, Ari. (2020). “Pengaruh Letak Geologis Indonesia”. Diperoleh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/06/133000669/pengar>
- [uh-letak-geologis-indonesia?page=all](#)
- Annur, Cindy Mutia.(2020). “2.127 Bencana Terjadi di Indonesia Per September 2020”. Diperoleh <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/22/2127-bencana-terjadi-di-indonesia-per-september-2020>
- National Geographic Indonesia. (2012). 60% Anak di Dunia Korban Bencana Alam. Diperoleh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/13283064/60-anak-di-dunia-korban-bencana-alam>